

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Judul :**

Penerapan Intervensi “Fisioterapi Dada” Pada Anak A.J Dengan Pneumonia Di Bangsal Anak Rsud Bantul

#### **B. Latar Belakang**

Pneumonia adalah salah satu bagian dari infeksi saluran pernafasan akut yang menyerang salah satu bagian atau lebih dari saluran pernafasan mulai dari hidung (saluran atas) hingga alveoli (saluran bawah) (Hidayani, 2020). Paru-paru terdiri dari kantung-kantung kecil disebut alveoli, yang berisi udara ketika dalam kondisi sehat. Ketika seorang menderita pneumoni, alveoli dipenuhi dengan nanah dan cairan yang membuat pernafasan terasa sakit dan membatasi asupan oksigen (WHO, 2019).

Pneumonia pada balita ditandai dengan gejala penyakit berupa pernapasan yang cepat dan sesak dikarenakan serangan peradangan paru yang terjadi secara mendadak (Junaidi *et al.*, 2021). Selanjutnya menurut Arnaya (2021) gejala pneumonia terjadi selama beberapa hari kemudian demam, menggigil dan menunjukkan adanya pelebaran cuping hidung, ronkhi dan retraksi dinding dada atau sering disebut tarikan dinding dada bagian bawah ke dalam (*chest indrawing*). Pneumonia ditandai dengan adanya gejala batuk atau kesukaran bernafas seperti nafas cepat dan gambaran radiologi foto dada (thorax) menunjukkan infiltrate paru akut (Dinkes DIY, 2020).

Menurut data dari *United Nations Children’s fund* atau UNICEF pada tahun 2016, pneumonia menjadi penyebab kematian 800.00 bayi per detik, atau 39 anak per detik. Mayoritas kematian bayi terkait pneumonia di seluruh dunia, separuhnya terjadi di lima Negara. Negara dengan kematian tertinggi adalah Nigeria sebanyak 162.000 kematian sedangkan di Indonesia

sendiri menduduki posisi ke 9 sebagai kasus kematian balita tertinggi di dunia akibat pneumonia dengan jumlah 2084 kematian (UNICEF, 2016).

Data pneumonia balita di Daerah Istimewa Yogyakarta berasal dari laporan berbagai sarana pelayanan kesehatan pemerintah di Daerah Istimewa Yogyakarta. Hasilnya menunjukkan bahwa jumlah kasus pneumonia balita ditemukan dan ditangani di Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2021 mengalami penurunan 12% dari 34,5% pada tahun 2020 sekarang menjadi 22,5%. Sedangkan tahun 2021 angka penemuan kasus pneumonia yang diberikan tata laksana standar sebesar 80% (Dinkes DIY, 2021). Penemuan kasus pneumonia pada balita di Kota Yogyakarta cenderung mengalami kenaikan dari tahun 2015 sampai dengan 2019 dan menurun sekali pada tahun 2020, dengan jumlah penemuan kasus pneumonia tahun 2015 sebanyak 396 kasus, tahun 2016 sebanyak 760 kasus, tahun 2017 sebanyak 823 kasus, tahun 2018 sebanyak 1.178 kasus, tahun 2019 sebanyak 1.540 kasus dan tahun 2020 sebanyak 543 kasus (Dinkes DIY, 2020). Berdasarkan data temuan di Ruang Nakula RSUD Panembahan Senopati Bantul dari bulan April sampai Junis 2023 berjumlah 124 pasien dengan pneumonia dan yang dinyatakan belum sembuh sebanyak 3 pasien, sedangkan yang dinyatakan sembuh sebanyak 121 pasien.

Penyakit Pneumonia dapat menimbulkan masalah keperawatan berupa bersihan jalan napas tidak efektif, demam, dalam tahap lanjut bisa berisiko terjadi gangguan nutrisi dan pola napas tidak efektif. Permasalahan yang sering timbul pada perawatan anak dengan pneumonia adalah ketidakmampuan anak dalam membersihkan sekret atau obstruksi jalan napas agar jalan napas tetap paten. Menurut Rahayu *et al.*, (2022) produksi sekret yang meningkat bila tidak diimbangi dengan kemampuan individu dalam mengeluarkan sekret dari saluran nafas akan mengganggu keefektifan jalan napas. Berdasarkan hal tersebut bahwa fisioterapi dada efektif dalam menurunkan frekuensi napas pada pasien pneumonia.

Adapun tindakan keperawatan yang bisa dilakukan pada anak yaitu dengan fisioterapi dada (Polapa *et al.*, 2022).

Penanganan pneumonia bisa dengan terapi medis dan non medis, menurut Musdalifah *et al.*, (2018) obat yang paling banyak digunakan untuk pasien pneumonia adalah cefotaxime karena lebih aktif terhadap bakteri gram negatif dan aktif pada penyebab *streptococcus pneumoniae*, sedangkan menurut Rahayu *et al.*, (2022) fisioterapi dada salah satu asuhan keperawatan untuk membantu pasien kembali ke pola pernapasan normal sehingga denyut jantung normal dan saturasi oksigen meningkat.

Penelitian yang dilakukan Polapa *et al.*, (2022) menunjukkan bahwa terjadi perubahan yang signifikan pada frekuensi pernapasan per menit antara sebelum dilakukan fisioterapi dada dengan sesudah dilakukan fisioterapi dada. perubahan frekuensi pernapasan pada responden yang mendapatkan fisioterapi dada juga diikuti dengan adanya perubahan pada saturasi oksigen yang membaik. Gangguan pernapasan berkurang yang disebabkan oleh pembersihan sekresi dan menyebabkan penurunan resistensi saluran napas.

Penelitian yang dilakukan Hidayatin, (2019) menyatakan bahwa penerapan fisioterapi dada pada intervensi pertama belum terjadi perubahan terhadap bersihan jalan napas, tetapi pada intervensi berikutnya terjadi perubahan terhadap bersihan jalan napas dan perubahan yang sangat signifikan terjadi pada intervensi kedua (sore hari) hari kedua. Semakin lama intervensi yang dilakukan maka akan semakin terlihat perubahan terhadap bersihan jalan napas balita.

Berdasarkan uraian diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah penerapan intervensi “fisioterapi dada” dalam mengeluarkan sekret pada anak dengan pneumonia di RSUD Panembahan Senopati Bantul ?

### C. Tujuan

#### 1. Tujuan Umum

Penulisan dari karya ilmiah ini bertujuan untuk menganalisa pengaruh pemberian fisioterapi dada dalam mengeluarkan sekret pada anak dengan pneumonia di RSUD Panembahan Senopati Bantul

#### 2. Tujuan Khusus

- a. Memberi gambaran kemampuan anak dalam mengeluarkan sekret sebelum diberikan fisioterapi dada
- b. Memberi gambaran kemampuan anak dalam mengeluarkan sekret sesudah diberikan fisioterapi dada
- c. Menganalisa pengaruh fisioterapi dada dalam bersihan jalan napas pada anak dengan pneumonia di RSUD Panembahan Senopati Bantul

### D. Manfaat

#### 1. Bagi Keahlian Perawat

Sebagai hasil penulisan Karya Ilmiah Akhir Ners ini diharapkan dapat mengasah keahlian perawat dalam mengembangkan pengetahuan, wawasan dan menambah intervensi dalam asuhan keperawatan pada anak dengan masalah pneumonia

#### 2. Bagi Perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi Keperawatan

Sebagai *evidence based nursing* terapan bidang keperawatan serta sebagai referensi untuk lebih meningkatkan mutu pelayanan asuhan keperawatan dan dapat menjadi bahan bacaan, khususnya pemberian fisioterapi dada pada anak dengan masalah pneumonia.

#### 3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai pengetahuan tambahan dan dapat mengaplikasikan hasil intervensi keperawatan, khususnya menerapkan fisioterapi dada dalam mengeluarkan sekret pada anak dengan masalah pneumonia dalam bentuk asuhan keperawatan.

#### 4. Bagi Rumah Sakit

Sebagai panduan kebijakan rumah sakit dalam merevisi Standar Operasional Prosedur (SOP) pada pasien dengan pneumonia

#### E. Teknik Pengambilan Data

Teknik pengumpulan data pada Karya Ilmiah Akhir Ners (KIAN) ini antara lain :

1. Anamnesa yaitu data didapatkan melalui wawancara dengan hasil yang berisi tentang riwayat kesehatan klien meliputi data demografi, keluhan utama, riwayat kesehatan sekarang dan dahulu, riwayat kesehatan keluarga, riwayat tumbuh kembang dan riwayat fungsional. Sumber data berasal dari klien, keluarga dan rekam medis pasien.
2. Observasi dan pemeriksaan fisik yang meliputi keadaan umum, tanda-tanda vital, antropometri, pemeriksaan ADL (*Activity Daily Living*) dan pengkajian secara sistematis *head to toe*, serta observasi dalam pengeluaran sekret menggunakan intervensi fisioterapi dada.
3. Dokumentasi yaitu proses untuk memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian yang berasal dari data yang berbentuk dokumen atau catatan rekam medis pasien.